



THE EFFECT OF DEFERRED TAXES AND TAX PLANNING ON PROFIT MANAGEMENT

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Siti Faoziah^{1*}, Adhitya Putri Pratiwi²

^{1*}Universitas Pamulang, Email : stfauziah124@gmail.com

²Universitas Pamulang, Email : dosen02053@unpam.ac.id

*email koresponden: stfauziah124@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v3i3.3049>

Abstract

This study aims to examine the influence of deferred tax and tax planning on earnings management in primary consumer goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The variables employed in this study are deferred tax and tax planning as independent variables, and earnings management as the dependent variable. Panel data regression analysis was utilized to assess the influence of the independent variables on the dependent variable, both simultaneously and individually. The study population consisted of 83 companies, with a sample of 32 companies selected via purposive sampling, resulting in 160 observations. Data processing was conducted using EViews version 12 software, and the Common Effect Model (CEM) was selected as the model. Hypothesis testing using the model feasibility test (F-test) indicated that the model is suitable for measuring the influence of the independent variables on the dependent variable. The research results show that: (1) deferred tax and tax planning simultaneously have a significant effect on earnings management; (2) deferred tax does not have a significant partial effect on earnings management, indicating that deferred tax does not directly drive earnings management; and (3) tax planning has a positive and significant partial effect on earnings management.

Keywords : Deferred Tax, Tax Planning, Profit Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah pajak tangguhan dan perencanaan pajak sebagai variabel independen serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara bersama-sama maupun secara individu. Populasi



penelitian berjumlah 83 perusahaan, dengan sampel sebanyak 32 perusahaan yang dipilih melalui metode purposive sampling, sehingga diperoleh 160 data observasi. Pengolahan data menggunakan software Eviews versi 12, dan model terpilih adalah Common Effect Model (CEM). Pengujian hipotesis menggunakan uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan bahwa model layak untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba; (2) pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa pajak tangguhan belum mampu meningkatkan manajemen laba secara langsung; dan (3) perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba.

1. INTRODUCTION

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba perusahaan dalam periode berjalan tanpa menimbulkan dampak pada penurunan ataupun kenaikan laba ekonomis dalam jangka panjang (Nalarreason & Mardiaty, 2019; Schipper, 1989). Tindakan ini dianggap sebagai keburukan karena laporan keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat menyebabkan keterpurukan hingga kebangkrutan dalam suatu bisnis.

Semakin tinggi manajemen laba dalam perusahaan, maka semakin tinggi konflik kepentingan yang terjadi antara principal dan agent. Manajemen selalu berusaha menonjolkan prestasinya melalui pencapaian laba. Dalam praktiknya, manajemen termotivasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi melalui penghargaan seperti bonus gaji dan pengangkatan jabatan, di mana imbalan ini diberikan atas kinerja laba perusahaan.

Keberlanjutan usaha ditentukan oleh kebijakan keuangan yang efektif melalui pencapaian laba dan keunggulan kompetitif dalam produk serta pengelolaan keuangan (Yuniar & Wulandari, 2021). Kenaikan laba perusahaan berbanding lurus dengan potensi bonus yang diterima manajemen yang menjadi pengelola langsung (Prasetyo et al., 2019). Fenomena manajemen laba yang pernah terjadi di Indonesia antara lain kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2020 yang membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun, lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Selain itu, kasus PT Kimia Farma pada tahun 2002 melakukan kesalahan pencatatan penjualan yang mengakibatkan overstated laba senilai Rp 32,7 miliar untuk periode akuntansi tahun 2001.

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah pajak tangguhan. Pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal (Suandy, 2021). Beban pajak tangguhan ini timbul dari proses koreksi fiskal, di mana terjadi koreksi negatif, yaitu nilai penghasilan berdasarkan akuntansi lebih tinggi dari nilai penghasilan berdasarkan pajak, serta nilai biaya berdasarkan akuntansi lebih kecil dari nilai biaya berdasarkan pajak. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak dari pajak penghasilan (PPh) di masa yang akan datang yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (Andro Trijovianto, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Putri Istiana Dewi dan Chaidir Djohar (2023) menyatakan bahwa pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian oleh Dinata & Asqolani (2024) memberikan hasil bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perencanaan pajak (tax planning) adalah serangkaian strategi untuk mengatur akuntansi dan keuangan perusahaan guna meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara-cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Pohan, 2020). Perencanaan pajak muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara



perusahaan dan pemerintah, di mana perusahaan berusaha membayar pajak seminimal mungkin, sementara pemerintah mengandalkan pembayaran pajak untuk mendanai pengeluaran negara.

Penelitian oleh Negara dan Suputra (2023) menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun berbeda halnya dengan penelitian Putra (2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika pemberi kerja (principal) memberi amanah atau pekerjaan kepada orang lain (agent) sehingga tugas dan pengambilan keputusan akan didelegasikan kepada agen tersebut. Dalam hubungan keagenan, mungkin terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pemegang saham menuntut peningkatan profitabilitas dan dividen perusahaan, sedangkan manajer sebagai agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologis (Mahrani & Soewarno, 2018).

Manajemen laba juga dapat terjadi karena adanya masalah asimetri informasi (Priantinah, 2017). Kondisi asimetri informasi timbul karena agen selaku penerima amanah yang mengelola perusahaan lebih memahami kondisi perusahaan dan lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan principal (Ningsih, 2017). Timbulnya asimetri informasi ini merupakan suatu kondisi yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba dengan melakukan perilaku disfungsi yang mendorong terjadinya agency conflict (Purnamawati, 2022).

Schipper (1989) berpendapat bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Manajemen laba dilakukan dengan memilih metode akuntansi untuk menaikkan atau menurunkan laba yang dilandasi oleh teori keagenan. Upaya untuk mempercantik laporan keuangan bertujuan agar kinerja manajemen dapat dinilai baik oleh principal.

Terdapat beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu motivasi bonus, motivasi kontraktual lainnya, motivasi politik, motivasi pajak, pergantian CEO, Initial Public Offering (IPO), dan pemberian informasi kepada investor. Ada tiga teknik manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajemen: (1) memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi; (2) mengubah metode akuntansi; dan (3) menggeser periode biaya atau pendapatan.

Biaya pajak tangguhan adalah bagian dari pajak perusahaan yang timbul akibat ketidaksesuaian waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara laporan pajak dan laporan keuangan (Kusumawati, 2020). Kewajiban pajak tangguhan karena perbedaan dalam waktu diakui dapat menunda pembayaran pajak dan berdampak pada kewajiban pajak di masa depan (Nugraheni et al., 2023). Manajer dapat memanfaatkan beban pajak tangguhan dengan cara menunda kewajiban pajak dan meningkatkan laba yang dilaporkan, baik untuk kepentingan pribadi maupun memenuhi ekspektasi pemegang saham (Simajuntak & Hutabarat, 2022).

Menurut Achyani dan Lestari (2019), perencanaan pajak (tax planning) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak serta cara-cara yang dilakukan untuk mengurangi pajak yang harus dibayarkan. Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak, di mana dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Tujuan pokok dari perencanaan pajak meliputi: meminimalisasi beban pajak yang terutang, memaksimalkan laba setelah pajak, meminimalkan terjadinya kejutan pajak, dan memenuhi kewajiban perpajakan secara benar, efisien, dan efektif (Pohan, 2019).

2. RESEARCH METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yang berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2022:56), metode kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, di mana terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 83 perusahaan. Pengambilan sampel



menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor barang konsumen primer terdaftar di BEI periode 2020–2024; (2) memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2020–2024; (3) memiliki data beban pajak tangguhan dari tahun 2020–2024; (4) menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah; dan (5) memiliki laba dari tahun 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 32 perusahaan sebagai sampel dengan total 160 data observasi selama 5 tahun.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan discretionary accrual. Variabel independen terdiri dari: (1) Pajak Tangguhan, yang diukur dari beban pajak tangguhan dibagi total aset; dan (2) Perencanaan Pajak, yang diukur menggunakan tax retention rate (TRR), yaitu laba bersih dibagi laba sebelum pajak. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Data diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Teknik analisis data meliputi: (1) analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian; (2) pemilihan model regresi data panel melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM); (3) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi; (4) analisis regresi data panel; dan (5) uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t). Pengolahan data menggunakan software Eviews versi 12.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

di mana Y adalah manajemen laba, α adalah parameter konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah pajak tangguhan, X_2 adalah perencanaan pajak, dan ε adalah residual variabel error.

3. RESULT AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 160 data observasi, variabel pajak tangguhan (X_1) memiliki nilai rata-rata 0,033274 dengan standar deviasi 0,062705, nilai median 0,023091, nilai maksimum 0,536500, dan nilai minimum 0,00000444. Variabel perencanaan pajak (X_2) memiliki nilai rata-rata 0,795882 dengan standar deviasi 0,348771, nilai median 0,781973, nilai maksimum 3,620642, dan nilai minimum 0,000687. Variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai rata-rata -902,444 dengan standar deviasi 7.998,231, nilai median -1,169897, nilai maksimum 616,5374, dan nilai minimum -80.556,94.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahap pengujian. Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,5463 dan cross-section chi-square sebesar 0,3401 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga Common Effect Model (CEM) lebih unggul dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, hasil Uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,053585 yang lebih besar dari α (0,05), sehingga Common Effect Model (CEM) lebih unggul dibandingkan Random Effect Model (REM). Berdasarkan kedua pengujian tersebut, disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan Jarque-Bera menunjukkan nilai 4,622491 dengan probabilitas 0,099138 ($> 0,05$), sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X_1 sebesar 1,020918 dan X_2 sebesar 1,002731, keduanya kurang dari 10, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square dari Obs*R-squared sebesar 0,2243 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar



1,267522 yang berada pada rentang -2 hingga +2, mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan Common Effect Model (CEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,790515 - 0,063067X_1 + 2,730624X_2$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah: (1) nilai konstanta sebesar 1,790515 menyatakan bahwa jika variabel pajak tangguhan dan perencanaan pajak memiliki nilai konstan, maka manajemen laba mengalami kenaikan sebesar 1,790515; (2) koefisien pajak tangguhan sebesar -0,063067 bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara pajak tangguhan dengan manajemen laba; dan (3) koefisien perencanaan pajak sebesar 2,730624 bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara perencanaan pajak dengan manajemen laba.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,067729, yang berarti pengaruh variabel bebas (pajak tangguhan dan perencanaan pajak) terhadap variabel terikat (manajemen laba) sebesar 6,77% dan sisanya 93,23% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,014796. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,014796 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa:

- Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba: Variabel pajak tangguhan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,8945 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba: Variabel perencanaan pajak memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0220 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji simultan, diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,014796 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hasil ini konsisten dengan penelitian Negara dan Suputra (2023) serta Baradja dkk. (2017) yang menemukan bahwa pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas 0,8945 ($> 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan belum mampu meningkatkan manajemen laba secara langsung. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, stabilitas kinerja, dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam menilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dinata & Asqolani (2024) yang juga menemukan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Putri Istiana Dewi dan Chaidir Djohar



(2023) serta Putra & Kurnia (2021) yang menemukan pengaruh positif pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai probabilitas 0,0220 ($< 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu melakukan perencanaan pajak secara efektif dapat mengoptimalkan laba setelah pajak dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Semakin tinggi perencanaan pajak, maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Negara dan Suputra (2023) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian Putra (2021) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada perusahaan sub sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, pajak tangguhan dan perencanaan pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan manajemen laba pada perusahaan sektor barang konsumen primer.

Kedua, pajak tangguhan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak tangguhan belum mampu meningkatkan manajemen laba secara langsung, karena investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas dan stabilitas kinerja perusahaan.

Ketiga, perencanaan pajak secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu melakukan perencanaan pajak secara efektif dapat mengoptimalkan laba setelah pajak dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya menggunakan dua variabel independen, objek penelitian terbatas pada sektor barang konsumen primer, periode penelitian hanya 2020–2024, dan menggunakan data sekunder. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan sektor yang berbeda, menambah periode penelitian, serta menambahkan variabel independen lain seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan struktur modal.

5. REFERENCES

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77–88.
- Andro Trijovianto, A. (2021). Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 45–58.
- Baradja, dkk. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 99–110.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1), 1–15.
- Dinata, & Asqolani. (2024). Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(3), 210–225.
- Ghozali, I. (2020). 25 (Grand Theory) Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.



- Kusumawati. (2020). Pajak Tangguhan dan Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Perpajakan*, 8(1), 22–35.
- Lesmono, & Siregar. (2021). Agency Theory dan Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 110–125.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60.
- Nalarreason, K. M., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19–24.
- Negara, & Suputra. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 33(2), 315–330.
- Ningsih. (2017). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(3), 88–102.
- Nugraheni, et al. (2023). Deferred Tax Liabilities and Their Impact on Future Tax Obligations. *Journal of Tax Research*, 15(2), 145–160.
- Oler, D. K., & Oler, M. J. (2024). Accounting Standards and Deferred Tax Recognition. *The Accounting Review*, 99(1), 55–78.
- Pohan, C. A. (2019). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2020). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Prasetyo, et al. (2019). Manajemen Laba dan Insentif Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 16(1), 67–85.
- Priantinah. (2017). Asimetri Informasi dan Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(1), 45–60.
- Purnamawati. (2022). Agency Conflict dan Manajemen Laba: Perilaku Oportunistik Manajer. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 78–95.
- Putra. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 8(1), 33–48.
- Putra, & Kurnia. (2021). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons*, 3(4), 91–102.
- Simajuntak, & Hutabarat. (2022). Pemanfaatan Beban Pajak Tangguhan dalam Manajemen Laba. *Jurnal Perpajakan Indonesia*, 4(1), 55–70.
- Suandy, E. (2021). *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif (2nd ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniar, & Wulandari. (2021). Kebijakan Keuangan dan Keberlanjutan Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 120–135.
- Zain, M. (2019). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.